

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE FORM* DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR MAHASISWA UMNU KEBUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

### *EFFECTIVENESS OF USING GOOGLE FORM IN EVALUATION OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF UMNU KEBUMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Endang Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Rolina Amriyanti Ferita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Jl. Kusuma No. 75, Bumirejo, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kertak Hanyar, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>endang.ayuni@gmail.com, <sup>2</sup>rolinaamriyantiferita@gmail.com

\*Corresponding author

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemakaian *Google Form* pada evaluasi hasil belajar mata kuliah matematika diskrit mahasiswa UMNU Kebumen saat pandemi Covid-19. Evaluasi hasil belajar diperlukan guna mencari tahu hasil dari proses belajar mahasiswa. Pada masa pandemi Covid-19 ini, dengan adanya surat edaran pemerintah, pembelajaran dan evaluasi dilakukan secara *online*. Peningkatan pembelajaran *online* memberikan tantangan bagi para pendidik untuk memilih cara yang tepat guna memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran *online* khususnya dalam hal penilaian. Salah satu aplikasi yang dapat dipilih sebagai media evaluasi secara *online* adalah *Google Form*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Ada sebanyak 37 mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini. Pemakaian *Google Form* dalam kegiatan evaluasi ternyata “efektif” dengan persentase ketuntasan mahasiswa sebesar 78.38% yaitu pada kategori “cukup baik”. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Google Form* sebagai media evaluasi adalah efektif di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *google form*, evaluasi, efektivitas, covid-19, daring

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the effectiveness of using *Google Forms* in evaluating learning outcomes for discrete mathematics courses of UMNU Kebumen students during the Covid-19 pandemic. Evaluation of learning outcomes is needed to find out the results of the student learning process. During the Covid-19 pandemic, with a government circular, learning and evaluation are carried out by online. The increasing of online learning give a challenge for educators to choose the right method to facilitate students in online learning, especially in terms of assessment. One of the applications that can be used as an online assessment is *Google Forms*. This study uses a quantitative-descriptive approach. There were thirty-seven students who became respondents in this study. The use of the *Google Forms* application in evaluating student learning outcomes turned out to be "effective" with the percentage of student completeness of 78.38%, namely in the "good enough" category. This result prove that the use of *Google Forms* as a medium to evaluate student learning outcomes is effective during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *google forms*, evaluation, effectiveness, covid-19, online

**Cara Sitasi:** Wahyuningsih, E. & Ferita, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan *google form* dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa UMNU Kebumen pada masa pandemi covid-19. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 47-57. <https://doi.org/10.33654/math.v8i1.1883>

Sejak tahun 2019, virus Corona atau dikenal dengan istilah “Covid-19”, menjadi hal yang sering diperbincangkan oleh masyarakat dunia karena banyak orang yang meninggal setelah terkontaminasi virus tersebut. Guna menghambat penyebaran virus ini, setiap negara meminta rakyatnya untuk tetap tinggal di rumah, menjaga jarak secara fisik dan sosial, dan bahkan melakukan *lockdown* atau karantina wilayah. Ini bukan sekadar himbauan tetapi merupakan peraturan dan larangan untuk beraktivitas di luar rumah (Fajar dkk., 2020).

Wabah Covid-19 telah mengubah segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Sebelum adanya Covid-19, kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan secara langsung, melalui pertemuan di kelas. Namun sekarang, untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut, kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan secara daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Pemerintah Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang melibatkan teknologi berbasis internet. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Beberapa diantaranya menggunakan aplikasi: *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp (WA) Group* (Handayani & Irawan, 2020). Guru dapat memilih salah satu atau beberapa diantaranya agar kegiatan belajar mengajar tetap aktif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan evaluasi atau penilaian. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan kepada peserta didik telah mencapai tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya atau belum. Secara umum, evaluasi dilakukan dengan cara mengerjakan tes secara tertulis, dengan instrumen berupa lembar soal dan lembar jawaban. Untuk mengetahui hasilnya, guru harus mengoreksi setiap jawaban. Hal ini tentunya memakan banyak waktu dan tenaga.

Kemajuan teknologi dan informasi telah menawarkan banyak kemudahan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Di era pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, evaluasi dilakukan secara daring. Salah satu aplikasi untuk melakukan evaluasi secara daring yaitu *Google Form*. Aplikasi ini mudah untuk diakses oleh peserta didik dan mudah pula digunakan oleh pendidik (Marlinda, 2021). Aplikasi ini juga cocok digunakan bagi orang-orang yang sering membuat formulir, kuis, dan survei secara *online* seperti guru, dosen, mahasiswa, profesional, dan pegawai kantor (Utami, 2021).

*Google Form* atau *Google* formulir merupakan aplikasi produk bawaan *Google* dan berbasis web. *Google Form* biasanya digunakan untuk beberapa kepentingan seperti pengumpulan data, membuat survei, soal ujian/ tes, buku tamu, dan lain sebagainya.

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh *Google Form* diantaranya: (1) jawaban dari pertanyaan pada formulir, dapat dibuat dengan beberapa bentuk (seperti bentuk uraian singkat, uraian panjang/ paragraf, pilihan ganda, *checkbox*, unggah dokumen, dst.); (2) dapat membuat variasi *Google Form* dengan menggunakan *template*; (3) terdapat tombol pada *Google Form* untuk membagikan formulir yang telah dibuat (dengan menggunakan *link*); (4) dapat mengopi/ menyalin formulir dengan mudah menggunakan tombol *import question*; (5)

menyisipkan gambar/ foto, (6) menyisipkan video, dst.

Melalui *Google Form*, tanggapan atau jawaban dari setiap orang terhadap kuis ataupun kuesioner dapat dilakukan secara cepat, di mana pun ia berada. Hal ini karena *Google Form* berbasis *web*. Oleh karena itu, aplikasi ini cocok untuk keperluan: (1) pengumpulan pendapat sekelompok orang yang berjauhan dan sulit dikumpulkan, (2) pengelolaan pendaftaran suatu acara atau pendaftaran sekolah, (3) pengumpulan data, (4) pembuatan kuis, dan lain sebagainya (Batubara, 2016).

Tanggapan atau jawaban pada *Google Form* dapat dilakukan dengan menggunakan komputer, laptop, ataupun ponsel yang terhubung dengan internet. Dengan demikian, penggunaan kertas di sini akan lebih diminimalisir. Waktu dan tenaga yang diperlukan untuk membagikan, mengumpulkan kembali, dan menganalisis hasil kuis atau angketnya juga akan semakin efektif dan efisien.

Purwati & Nugroho (2018) menyebutkan kelebihan dan kelemahan *Google Form*. Beberapa kelebihan *Google Form* adalah: (1) Aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh semua orang; (2) Jawaban pada *Google Form* dapat dikoreksi secara otomatis; (3) Hasil pekerjaan siswa akan secara otomatis disimpan pada *Google Form*. Selanjutnya, jawaban siswa (dalam bentuk dokumen Excel, lengkap dengan nilai yang diperoleh siswa), dapat diunduh oleh guru.

Adapun kelemahan penggunaan aplikasi *Google Form* diantaranya: (1) waktu pengerjaan soal tidak memiliki batasan (belum ada pengaturan bahwa setiap soal maksimal harus dikerjakan berapa menit, atau jika dalam durasi waktu tertentu, apabila soal belum selesai dikerjakan maka akses soal akan

tertutup otomatis); (2) tidak dapat dibedakan secara jelas mana soal yang sudah, belum, atau ragu-ragu dikerjakan karena tidak ada menu untuk menandainya (Purwati & Nugroho, 2018).

Penelitian ini relevan dengan penelitian: (1) Penelitian Sianipar (2019) yang memberikan hasil bahwa penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa mendapatkan respon yang positif; (2) Penelitian Amalia (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *Google Form* sebagai media evaluasi ternyata sangat praktis. *Google Form* memudahkan guru dalam memberikan nilai kepada siswa. Hal ini karena aplikasi ini memiliki fitur kuis yang dapat diatur supaya skor/nilai siswa dapat muncul secara otomatis setelah jawaban siswa dikirim (*submit*).

Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata kuliah matematika diskrit mahasiswa UMNU Kebumen pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata kuliah matematika diskrit mahasiswa UMNU Kebumen pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun satuan pendidikan untuk menambah khazanah ilmu dan referensi tentang alternatif media penilaian secara *online/daring* menggunakan *Google Form*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif untuk menganalisis hasil evaluasi mahasiswa UMNU Kebumen dengan

menekankan pada analisis data numerikal. Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor/ nilai pada jawaban tes hasil pengerjaan para mahasiswa.

Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa pada penelitian deskriptif, nilai variabel yang dicari/ dianalisis adalah nilai variabel mandiri (baik satu variabel atau lebih). Dengan demikian, pada penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk mencari hubungan, pengaruh, atau perbandingan suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu efektivitas *Google Form* dalam evaluasi belajar mata kuliah matematika diskrit.

Penelitian ini dilakukan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini seperti halnya mengevaluasi kegiatan. Dengan demikian, kegiatannya hanya berakhir pada tingkat deskripsi hasil analisis, tidak sampai pada tahap rekomendasi dan rencana tindak lanjut.

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Teknik Informatika Tahun Ajaran 2021/2022 semester Genap di Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU), Kabupaten Kebumen. Jumlah responden ada 37 mahasiswa yang berasal dari Prodi Teknik Informatika semester 2 Kelas B. Sedangkan objek yang diteliti yaitu jawaban tes hasil pengerjaan para mahasiswa.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara tes melalui aplikasi *Google Form* yang tautannya dibagikan lewat *learning management system* (LMS). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes mata kuliah matematika diskrit pada materi induksi matematika dan teori graf. Soal berjumlah 10 soal, terdiri dari 2 soal uraian dan 8 soal pilihan ganda.

Berdasarkan penjelasan di atas, data hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan rekapitulasi data hasil tes.
- Menghitung nilai masing-masing mahasiswa untuk mengetahui ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu minimal mendapat nilai 70.
- Menghitung persentase banyaknya siswa yang tuntas dalam satu kelas untuk mengetahui ketuntasan klasikal.
- Menentukan tingkat efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi berdasarkan Tabel 1.

**Tabel 1. Klasifikasi Hasil Belajar Mahasiswa**

Interval	Klasifikasi
$90 < X \leq 100$	Sangat Baik
$80 < X \leq 90$	Baik
$65 < X \leq 80$	Cukup
$55 < X \leq 65$	Kurang
$X \leq 55$	Sangat Kurang

Sumber: Lestari dan Putra (2020)

- Efektivitas pemakaian *Google Form* untuk alat evaluasi pada masa pandemi Covid-19 dikatakan “efektif” jika klasifikasi hasil belajar berada pada kriteria minimal “cukup” yaitu secara klasikal, persentase mahasiswa yang mencapai KKM berada pada rentang 65-80 (Lestari & Putra, 2020).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Data pada bagian ini merupakan hasil evaluasi yang diperoleh dari mahasiswa TI UMNU Kebumen kelas B pada mata kuliah Matematika Diskrit, Tahun Ajaran 2021/2022 semester genap. Evaluasi dilakukan untuk

mengetahui hasil belajar mahasiswa terhadap ketuntasan belajarnya. Berikut ini disajikan hasil evaluasi belajar yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Mahasiswa yang tuntas	29	78.38
Mahasiswa yang tidak tuntas	8	21.62
Jumlah	37	100

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa yang tuntas atau mahasiswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) yaitu sebesar 78.38%. Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar mahasiswa ini berada pada klasifikasi “cukup”. Dalam hal ini, secara KKM klasikal sudah memenuhi yaitu telah melampaui 75%. Dengan demikian, pemakaian *Google Form* pada evaluasi hasil belajar mahasiswa saat pandemi Covid-19 dapat dikatakan “efektif”.

Beberapa faktor penting dalam kesuksesan pemakaian *Google Form* adalah mahasiswa telah dapat menggunakan komputer/ *gadget*, mahasiswa juga harus mempunyai akun email *Google*. Selain itu, mahasiswa harus dapat mengoperasikan internet guna mengakses soal evaluasi yang *link*-nya terdapat di LMS, serta melakukan komunikasi lewat *WA Group* jika ada kendala saat pengerjaan. Pada tahap persiapan, kondisi komputer/ *gadget* yang baik dan koneksi internet yang lancar akan mempengaruhi keberhasilan dalam pengerjaan evaluasi secara daring.

Pada tahap pelaksanaan pengambilan data evaluasi belajar mahasiswa, peneliti mengalami kesulitan dalam memantau kejujuran serta kemandirian mahasiswa saat mengerjakan soal evaluasi. Berdasarkan

jawaban yang diperoleh dari mahasiswa, peneliti menemukan jawaban soal uraian yang sangat mirip tata tulisannya. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakjujuran mahasiswa. Bisa jadi mahasiswa hanya menyalin ulang jawaban teman, atau bahkan *file* jawaban milik teman yang tanpa ditulis ulang tetapi sudah langsung dikirim saja. Berikut ini disajikan soal Nomor 1 yang berbentuk uraian.

JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI!

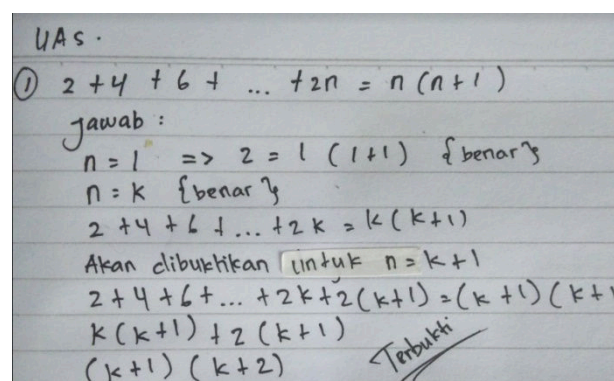
1. Dengan induksi matematika, buktikan persamaan berikut ini berlaku untuk setiap  $n$  bilangan asli. (Keterangan: kerjakan di kertas, lalu upload fotonya pada tempat yang tersedia di soal ini).

$$2 + 4 + 6 + \dots + 2n = n(n+1)$$

[Add file](#)

Gambar 1. Soal Nomor 1

Adapun contoh jawaban mahasiswa yang mengindikasikan adanya ketidakjujuran mahasiswa disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Jawaban No 1 (NIM TI721118)



UAS

$$2 + 4 + 6 + \dots + 2n = n(n+1)$$

Jawab:

$$n=1 \Rightarrow 2 = 1(1+1) \text{ { benar }$$

$$n=k \text{ { benar }$$

$$2 + 4 + 6 + \dots + 2k = k(k+1)$$

Akan dibuktikan untuk  $n=k+1$

$$2 + 4 + 6 + \dots + 2k + 2(k+1) = (k+1)(k+1+1)$$

$$k(k+1) + 2(k+1)$$

$$(k+1)(k+2) \quad \text{Terbukti}$$

Gambar 3. Jawaban No 1 (NIM TI721109)

Kedua jawaban di atas adalah milik dua mahasiswa yang berbeda. Dapat dilihat bahwa tata tulisnya begitu mirip meskipun pada gambar tampak yang satu jelas dan yang satu kurang jelas. Tetapi peneliti meyakini bahwa dua jawaban tersebut memang satu tulisan yang sama, hanya saja difoto dengan perangkat HP/waktu/ sudut yang berbeda.

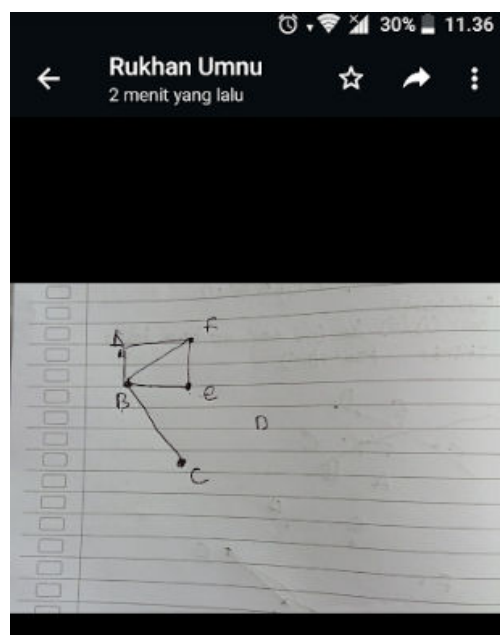
Selanjutnya, pada jawaban soal uraian Nomor 2 juga ditemukan adanya indikasi ketidakjujuran mahasiswa. Berikut ini disajikan soal Nomor 2 dari soal evaluasi yang berbentuk uraian.

2. Jalur transportasi udara dari 6 kota (A, B, C, D, E, dan F) disajikan sebagai berikut. Kota A berhubungan dengan kota B dan F. Kota B berhubungan dengan kota C, E, dan F. Kota E berhubungan dengan kota F. Jika jalur transportasi tersebut digambarkan pada suatu graf, gambarkanlah graf tersebut.

[Add file](#)

Gambar 4. Soal Nomor 2

Adapun contoh jawaban mahasiswa yang mengindikasikan adanya ketidakjujuran mahasiswa pada jawaban soal Nomor 2 disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban Nomor 2 (NIM TI721080)

Jawaban di atas merupakan jawaban oleh mahasiswa dengan NIM TI721080, yang mendapatkan jawaban dari mahasiswa dengan NIM TI721131 lalu di-screenshot. Menyikapi hal ini, dosen mengambil kebijakan dengan mengurangi nilai bagi mahasiswa yang terindikasi tidak jujur.

Pada saat pelaksanaan evaluasi ini memang mahasiswa tidak diharuskan untuk menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, atau aplikasi lainnya yang ada fasilitas kameranya untuk mengurangi indikasi ketidakjujuran mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan aplikasi yang ada fasilitas kameranya untuk melihat aktivitas mahasiswa saat pelaksanaan evaluasi sehingga tingkat ketidakjujuran mahasiswa dapat dikurangi.

Selanjutnya, pada soal Nomor 3-10 yang berbentuk soal pilihan ganda, diperoleh data persentase jawaban benar sebagaimana Tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Jawaban Benar**

Nomor Soal	Persentase (%)
3	65.9
4	85.4
5	75.6
6	70.7
7	85.4
8	73.2
9	78
10	100

Berdasarkan Tabel 3, persentase jawaban benar yang belum mencapai 70% adalah pada Nomor 3. Jawaban soal Nomor 3 ini berhubungan dengan jawaban soal Nomor 2. Jika dalam menggambar graf pada jawaban soal Nomor 2 salah maka kemungkinan besar jawaban soal Nomor 3 ini juga salah. Adapun soal Nomor 3 yang dimaksud terdapat pada Gambar 6.

3. Berdasarkan jawaban pada soal nomor 2, kota apakah yang terisolasi?

a. kota A

b. kota C

c. kota D

d. kota E

**Gambar 6. Soal Nomor 3**

Berdasarkan Tabel 3, terdapat satu soal yang persentase jawaban benarnya mencapai 100% yaitu soal Nomor 10. Adapun soal Nomor 10 yang dimaksud terdapat pada Gambar 7.

10. Jarak terpendek dari kota a ke kota z pada graf berikut ini adalah ...

a. 6

b. 7

c. 8

d. 9

**Gambar 7. Soal Nomor 10**

Soal tersebut berkaitan dengan aplikasi Algoritma Dijkstra untuk mencari lintasan terpendek pada graf berbobot positif. Berdasarkan persentase yang diperoleh berarti semua mahasiswa telah mampu menggunakan Algoritma Dijkstra untuk menyelesaikan masalah lintasan terpendek.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan *Google Form* untuk penilaian/ evaluasi mata kuliah matematika diskrit. Beberapa kelebihan *Google Form* diantaranya:

1. Dari sisi penggunaan kertas, *Google Form* sangat menghemat pengeluaran kertas (ekonomis). Hal ini karena dosen tidak perlu menggandakan soal seperti pada saat evaluasi secara tatap muka. Dosen cukup

memberikan tautan atau *link* soal saja kepada mahasiswa. Kemudian, mahasiswa akan langsung menjawabnya pada *Google Form* sehingga penggunaan kertas oleh mahasiswa untuk lembar jawaban juga lebih hemat.

2. Dari sisi pengumpulan hasil jawaban, *Google Form* sangat memberikan kemudahan dalam pengumpulan jawaban mahasiswa. Dengan *Google Form*, jawaban langsung diarsipkan ke dalam folder dan masuk ke dalam *drive* dosen (yang membuat soal). Ini jauh lebih mudah dan praktis dibanding saat evaluasi secara tatap muka yang jawabannya cenderung dikumpulkan secara langsung. Dalam hal ini, kemungkinan jawaban hilang atau terselip lebih besar. Dengan demikian, jawaban mahasiswa menjadi lebih aman. Dosen juga lebih mudah jika sewaktu-waktu ingin melihat jawaban mahasiswa, tidak harus repot membawa tumpukan kertas ketika ingin mengoreksi di kampus, di rumah, atau di tempat lain.
3. Dari sisi pengolahan hasil jawaban, *Google Form* memberikan kemudahan mengolah hasil jawaban terutama pada jenis soal pilihan ganda, *checkbox*, dan jawaban singkat. Dosen tinggal mengisikan kunci jawaban dan skor nilai pada setiap soal. Jika mahasiswa telah mengirimkan jawabannya (*submit*), maka nilainya sudah langsung dapat dilihat.
4. Dari sisi pelaksanaan evaluasi, *Google Form* sangat fleksibel digunakan karena pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan di mana saja, tidak harus berada pada tempat yang sama. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dilakukan dari rumah, penggunaan *Google Form* ini dapat menjadi alternatif solusi yang dapat dipilih dosen saat

melaksanakan evaluasi. Di sisi lain, kebetulan mahasiswa TI UMNU Kebumen banyak juga yang sudah bekerja dan tidak semua mahasiswa dapat hadir jika evaluasinya dilakukan secara tatap muka. Ketika evaluasi dilakukan secara daring, hampir semua mahasiswa dapat melaksanakan.

Adapun kekurangan *Google Form* berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Google Form* belum dapat memberikan hasil yang meyakinkan apakah mahasiswa telah menguasai kompetensi yang seharusnya. Hal ini karena *Google Form* belum dapat mengukur adanya indikasi kecurangan atau ketidakjujuran dalam evaluasi. Namun, dalam situasi pandemi seperti saat ini, penilaian dengan *Google Form* tetap dapat dilakukan.
2. *Google Form* akan sulit digunakan apabila koneksi internet tidak stabil. Dalam hal ini, kemungkinan besar jawaban mahasiswa tidak akan terkirim. Khususnya untuk soal Nomor 1 dan Nomor 2 yang memerlukan jawaban berupa unggahan *file*, beberapa mahasiswa ada yang tidak berhasil mengunggah padahal jenis *file* dan ukurannya sudah disesuaikan. Hal ini dimungkinkan karena koneksi internet yang tidak stabil. Oleh karena itu, koneksi internet merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan evaluasi ini. Di sisi lain, ada beberapa mahasiswa yang terlambat mengirim jawabannya karena alasan pekerjaan. Mahasiswa mengaku tidak dapat meninggalkan pekerjaannya pada saat jadwal evaluasi berlangsung. Di sini diperlukan adanya pengertian dosen, meskipun tidak diketahui secara pasti



kejujuran mahasiswa tersebut. Akan tetapi, biasanya dosen meminta bukti berupa surat keterangan atau foto yang membuktikan bahwa mahasiswa sedang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti evaluasi tepat waktu.

3. *Google Form* belum memiliki *tools* yang memuat simbol-simbol matematika. Oleh karena itu, soal-soal yang membutuhkan simbol-simbol matematika harus dikirim melalui foto atau tulisan pada *Microsoft Word*. Oleh karena itu, pengerjaan evaluasi menjadi cenderung lebih lama.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uraian pada bagian hasil diperoleh informasi bahwa pemakaian *Google Form* untuk evaluasi hasil belajar mahasiswa saat pandemi Covid-19 dapat dikatakan “efektif”. Ini terlihat dari persentase mahasiswa yang tuntas atau mahasiswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) yaitu sebesar 78.38%.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari dan Putra (2020) yang menyimpulkan bahwa *Google Form* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa dengan persentase 75.4% yang berada pada kategori “baik”. Respon siswa terhadap pemberian tugas dengan *Google Form* juga berada pada kriteria “baik”.

Selain itu, hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Utami (2021) yang menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Form* dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa ternyata sangat efektif. Berdasarkan hasil tanggapan positif dari 35 siswa pada angket yang diberikan diperoleh skor 71.50 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian *Google Form*

untuk media evaluasi adalah efektif di masa pandemi Covid-19.

Akan tetapi, meskipun *Google Form* efektif digunakan pada penilaian hasil belajar saat pandemi Covid-19, *Google Form* ini masih memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan dalam penilaian. Kenyataan ini berkaitan dengan hasil penelitian Marlinda (2021) yaitu *Google Form* belum dapat mengukur adanya indikasi ketidakjujuran dalam penilaian sehingga *Google Form* belum dapat menjadi patokan yang terpercaya dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, penilaian dengan *Google Form* tetap dapat dilakukan selama masih dalam keadaan darurat seperti pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu bahwa pemakaian aplikasi *Google Form* dalam kegiatan evaluasi hasil belajar mata kuliah matematika diskrit mahasiswa UMNU Kebumen ternyata “efektif” dengan persentase ketuntasan mahasiswa sebesar 78.38% yaitu pada kategori “cukup baik”. Dengan demikian, *Google Form* dapat dikatakan efektif digunakan sebagai media evaluasi hasil belajar mahasiswa secara daring pada saat pandemi Covid-19.

#### **Saran**

Beberapa saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah:

1. Kepada dosen/pendidik dapat menggunakan aplikasi *Google Form*

sebagai alternatif media penilaian hasil belajar secara *online*/daring.

2. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan mahasiswa dalam evaluasi daring selain pemahaman materi adalah kondisi gadget yang baik dan koneksi internet yang lancar sehingga evaluasi dapat terlaksana dengan baik.
3. Perlunya meningkatkan kemampuan dosen/ pendidik dalam menyiapkan dan mengelola hasil evaluasi secara daring. Kemampuan tersebut sangat diperlukan supaya penyelenggaraan evaluasi secara daring dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Saat pelaksanaan evaluasi, dosen dapat menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, atau aplikasi lainnya yang ada fasilitas kameranya untuk mengurangi indikasi ketidakjujuran mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Amalia, (2019). *Penggunaan media google form dalam evaluasi pembelajaran bahasa arab maharah kitabah. Prosiding konferensi nasional bahasa arab v*. Diakses tanggal 5 Agustus 2022 dari <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/50>.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).
- Fajar, M. dkk. (2020). *Bunga Rampai Pandemi "Menyingkap Dampak-dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19"*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres.
- Handayani, S.D. dan Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179-189.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Lestari, W. I. dan Putra, E. D. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika menggunakan media pemberian tugas google form di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa. *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129-141.
- Marlinda, N. L. P. M. (2021). Studi empiris pemanfaatan google form untuk penilaian harian mata kuliah matematika mahasiswa STIKI Indonesia. *Jurnal Media Edukasi*, 5(1), 9-14.
- Purwati, D. dan Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis google formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 14(1), 1-10.
- Sianipar, A. Z. (2019). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kepuasan pelayanan mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(1), 16-22.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan google form dalam evaluasi hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid-19.

*TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, 1(3), 150-156.*